

**IMPLEMENTASI COOPERATIVE LEARNING MODEL JIGSAW DALAM
MENINGKATKAN PEMBELAJARAN IPS DI KELAS V SDN 02 BAHAGIA
PADANG GELUGUR**

Gusnita Efrina¹, Ayunis²
^{1,2}PGSD Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat
¹gusnitaefrina@gmail.com,²ayunis2308@gmail.com,

ABSTRACT

This research originates from the fact that in elementary schools students experience difficulties in understanding social studies concepts. This is because teachers are still dominantly using the lecture method which considers social studies lessons to be rote. In fact, to deliver social studies material, an effective and fun learning model is needed, so that students can understand the social studies concept and not feel bored. In addition, media is also needed to support the success of learning. Among the various existing learning models there is the Jigsaw cooperative learning model. This model provides an opportunity for students to think and discuss with friends to make themselves "experts" so that they can explain the material they discussed in the expert group to their friends in the cooperative group (home). Seeing this, the problem in this study can be formulated, namely how to implement the Jigsaw cooperative learning model in improving social studies learning in class V SDN 02 Bahagia Padang Gelugur

Keywords : Cooperative Learning, Jigsaw, Social Studies

ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari kenyataan di Sekolah Dasar bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep IPS. Hal ini disebabkan guru masih dominan menggunakan metode ceramah yang menganggap pelajaran IPS adalah hafalan. Padahal untuk menyampaikan materi IPS dibutuhkan model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, sehingga siswa dapat memahami konsep IPS dan tidak merasa bosan. Selain itu juga dibutuhkan media yang menunjang keberhasilan pembelajaran. Diantara berbagai model pembelajaran yang ada terdapat cooperative learning model Jigsaw. Model ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpikir dan berdiskusi dengan teman untuk menjadikan diri "ahli" sehingga mereka dapat menjelaskan materi yang mereka bahas dalam kelompok ahli kepada teman-temannya di kelompok kooperatif (asal). Melihat hal tersebut maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah implementasi cooperative learning model Jigsaw dalam meningkatkan pembelajaran IPS di kelas V SDN 02 Bahagia Padang Gelugur

Kata Kunci: Cooperative Learning, Jigsaw, IPS

A. Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu program pendidikan

yang disajikan sebagai suatu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan

generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar (SD), siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar IPS, serta memiliki keterampilan dan sikap yang baik dalam memecahkan persoalan serta masalah hidup dalam sosial masyarakat yang kompleks dan penuh tantangan yang terjadi di lingkungannya. Dalam proses pembelajaran IPS menunjukkan kurangnya minat belajar siswa yang ditandai masih ada siswa yang tidak aktif ketika pembelajaran berlangsung. Akibatnya, dalam proses pembelajaran IPS masih sering dijumpai adanya siswa yang tidak mau bertanya kepada guru meskipun mereka sebenarnya belum mengerti tentang materi yang disampaikan, padahal pembelajaran yang efektif menuntut keterlibatan siswa secara aktif karena mereka merupakan pusat kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi siswa harus didorong untuk menafsirkan informasi yang disajikan oleh guru sampai informasi tersebut dapat diterima akal sehat (Waddi Fatimah, Perawati Bte Abustang, 2022)

Untuk menyampaikan materi IPS dalam Proses Belajar Mengajar

(PBM) di Sekolah Dasar diperlukan model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga siswa tidak menjadi bosan. Selain itu juga dibutuhkan metoda dan media yang dapat menunjang keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran disesuaikan dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan peserta didik mencapai hasil belajar yang lebih baik, yang sebagaimana diketahui bahwa ukuran keberhasilan mengajar guru utamanya adalah terletak pada terjadi tidaknya peningkatan hasil belajar siswa (Aunurrahman, 2016).

Beraneka ragam model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), masing-masing model mempunyai keunggulan. Salah satu model mengajar yang dapat diterapkan

dalam pembelajaran IPS adalah model pembelajaran kooperatif atau disebut juga *cooperatif learning*. Pada dasarnya *cooperative learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok yang terdiri dari dua atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri (Etin, Solihatin, 2009).

Berbagai macam model *cooperative learning* yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran IPS, salah satunya adalah model Jigsaw. Model Jigsaw dirancang untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya yang lain. Dengan demikian, siswa saling tergantung satu sama lain dan harus bekerjasama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan.

Cooperative Learning model Jigsaw dapat digunakan bila materi

yang dikaji berbentuk narasi tertulis (teks) yang tujuan pembelajarannya adalah untuk pemerolehan konsep bukan keterampilan (Asma, 2008). Dengan demikian *cooperative learning* model Jigsaw lebih tepat digunakan oleh guru dalam pembelajaran IPS sebab membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman, nilai dan sikap dalam masyarakat, bekerjasama dalam kelompok, dan meningkatkan motivasi, produktivitas dan perolehan belajar (Etin, Solihatin, 2009). Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* juga merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam penguasaan materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal (Suryanita SP & Kusmariyati, 2019).

Berdasarkan analisis konseptual selama peneliti melakukan observasi dan wawancara, ternyata 50% dari siswa masih sulit memahami konsep-konsep pembelajaran IPS, karena dalam PBM guru masih menceramahi siswa, guru masih menganggap pelajaran IPS adalah hafalan sehingga proses pembelajaran didominasi oleh guru yang mengakibatkan siswa pasif, jenuh dan bosan dalam belajar IPS.

Sehingga berdampak terhadap hasil belajar IPS yang kurang memuaskan. Untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran IPS, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian penerapan *cooperatif learning* model Jigsaw dalam pemahaman konsep untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD. Sehingga model pembelajaran ini dapat membantu siswa dalam mempelajari konsep-konsep IPS.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Oleh sebab itu sesuai dengan penelitian tindakan kelas maka masalah yang harus dipecahkan berasal dari persoalan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Prosedur pelaksanaan penelitian ini mengikuti prinsip-prinsip dasar penelitian tindakan yang umum.

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SD N 02 Bahagia, Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman dengan jumlah siswa 27 orang dengan 12 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini

adalah peneliti sebagai praktisi dan dua orang pengamat yaitu guru kelas V dan teman sejawat. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023.

Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral Kemmis-Mc. Taggart (1988). Model tersebut membagi satu siklus prosedur penelitian tindakan kelas menjadi empat tahap yaitu tahap rencana (planning), tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflection) (Trianto, 2011). Dalam penelitian ini peneliti melakukan 2 siklus. Dimana masing-masing siklus saling berkaitan. Masing-masing siklus diajarkan materi yang berbeda tetapi masih dalam konsep sama. Sehingga apabila penelitian ini dilakukan berulang siswa tidak merasa bosan. Pada siklus 1 diajarkan kenampakan alam di Indonesia. Apabila setelah dilakukannya penelitian ini, ditemukan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan maka peneliti bersama guru kelas menentukan rancangan yang berisi tambahan perbaikan untuk siklus ke dua. Dimana pada siklus 2 diajarkan kenampakan buatan di Indonesia. Dengan langkah yang sama pada masing-masing siklus. Siklus ini berhenti jika permasalahan yang

dihadapi dapat diatasi. Dan guru merasa puas dengan hasil yang diperoleh.

Sebelum melakukan penelitian kegiatan ini dimulai dengan menentukan jadwal penelitian. Kegiatan selanjutnya adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dimana dalam RPP ini tergambar secara rinci apa tujuan pembelajaran yang akan dicapai, kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran. Kegiatan selanjutnya adalah menyusun lembar observasi. Lembar observasi ini berguna untuk mengetahui apakah pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dan untuk mengetahui apa saja kekurangan yang perlu di perbaiki untuk pembelajaran selanjutnya.

Setelah penyusunan RPP, maka peneliti melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah di susun. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan satu kali pertemuan dengan materi yang berbeda pada setiap siklus sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Pada tahap pengamatan, kegiatan yang diamati mencakup kegiatan guru dan kegiatan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan

cooperative learning model Jigsaw. Kemudian kegiatan refleksi ini peneliti dan guru mengamati lembaran observasi yang telah dilakukan. Serta melakukan diskusi tentang kelebihan dan kekurangan yang terdapat pada pembelajaran yang telah dilakukan. Apabila terdapat kekurangan maka dilakukan perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran.

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil pengamatan, catatan lapangan dan dokumentasi dari setiap tindakan pembelajaran perkembangan teknologi dengan penerapan *Cooperative Learning* model Jigsaw pada siswa kelas V SD N 02 Bahagia Padang Gelugur. Data tersebut tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran. Sedangkan data kuantitatif berupa hasil tes siswa yang dilakukan pada akhir pembelajaran.

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kuantitatif dan Model Analisis Data Kualitatif yang ditawarkan oleh Miles dan Huberman (Poerwanti, 2009) yakni analisis data dimulai dengan menelaah sejak mulai pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul.

Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, di ikuti penyajian data dan terakhir penyimpulan atau verifikasi. Tahap analisis yang demikian dilakukan berulang-ulang begitu data selesai dikumpulkan pada setiap tahap pengumpulan data dalam setiap tindakan.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran. Dengan demikian pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan.

Data hasil belajar dengan data kuantitatif dengan teknik persentase dengan prosedur sebagai berikut:

1. Hitung frekuensi
2. Cari persentase, dengan rumus

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi jawaban yang benar

N : Jumlah soal

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tahap-tahap pembelajaran setiap tindakan disesuaikan dengan tahap-tahap pembelajaran *cooperatif learning* model Jigsaw. Dalam pelaksanaan tindakan dibagi atas dua siklus. Hasil-hasil penelitian pada setiap siklus dapat dideskripsikan sebagai berikut:

A. Siklus I

Materi pelajaran yang dilaksanakan pada siklus I adalah Kenampakan Alam di Indonesia, dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Sebelum melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran dan memudahkan siswa untuk memahami materi yang akan di pelajari peneliti menyiapkan media. Media dalam pembelajaran ini adalah media gambar, yang menggambarkan bagaimana kenampakan alam di Indonesia. Pembelajaran ini lebih mengutamakan diskusi dan kerja sama. Untuk itu peneliti menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) berupa lembar ahli yang mana didalamnya berisi tugas-tugas dan pertanyaan yang harus

diselesaikan siswa secara bersama-sama.

Dari hasil pengamatan peneliti, 55% dari siswa belum sepenuhnya melaksanakan diskusi pada proses pembelajaran dengan penerapan *cooperatif Learning* model Jigsaw. Siswa masih belum berani mengeluarkan ide dalam diskusi, sehingga kurang terjalin kerjasama antara satu dengan yang lain dalam kelompok. Akibatnya materi yang disampaikan tidak dapat dipahami sepenuhnya.

Kemudian dari hasil tes, terlihat hasil belajar siswa belum menampakkan pemahaman yang baik mengenai materi yang di ajarkan, dengan rata-rata kelas 6,0 dan, tingkat pemahaman siswa masih di bawah standar dimana 45% dari siswa tingkat pemahamannya cukup dan 10% kurang. Dan 45% siswa lainnya hanya mampu sampai tingkat pemahaman baik. Sehingga,, Hasil tes yang diperoleh pada siklus I baru mencapai 60%. Sebagian siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan tugas. Selain itu pemahaman siswa terhadap materi kenampakan alam di Indonesia lebih banyak pada tingkat cukup dan kurang. Sehingga siswa tidak dapat menjawab soal yang diberikan.

Dari hasil pengamatan peneliti, siswa mengalami kesulitan dalam penyampaian hasil diskusi kelompok ahli kepada temannya di kelompok kooperatif. Hal ini disebabkan karena siswa baru pertama kali mencoba melakukannya, karena itu diperlukan bimbingan guru agar siswa mampu menyampaikan kepada temannya .

Berdasarkan analisis dan diskusi antara peneliti dan pengamat, pembelajaran yang telah dilakukan belum terlaksana dengan baik. Terutama pada tahap penempatan siswa dalam kelompok kooperatif, tahap diskusi kelompok ahli dan tahap laporan kelompok. Hal ini terlihat kurangnya kerjasama antara siswa dalam kelompok, dimana siswa masih malu-malu mengeluarkan ide, siswa masih acuh terhadap tugas yang diberikan, tidak adanya terjalin komunikasi antara siswa dalam kelompok. yang mempengaruhi pemahaman siswa tentang materi.

Untuk itu langkah-langkah pembelajaran yang belum terlaksana dengan baik diperbaiki pada siklus II, dengan memberikan beberapa tindakan antara lain: Meninjau kembali pembagian kelompok, Lebih memotivasi siswa dalam belajar, Memberikan bagan diskusi, yang akan memudahkan siswa untuk

mendiskusikan topik yang telah dibagikan, Untuk memudahkan siswa mencari informasi, dicantumkan buku yang dapat mejadi sumber bacaan pada lembar ahli LKS dan Melaksanakan diskusi kelas setelah penyampaian informasi pada kelompok kooperatif.

B. Siklus II

Hasil analisis refleksi pada siklus I menunjukkan pembelajaran yang dilaksanakan belum berhasil. Karena itu pembelajaran dilanjutkan pada siklus II. Pembelajaran pada siklus II membahas Kenampakan buatan di Indonesia dengan penerapan cooperative learning model Jigsaw. Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 x 35 menit.

Dalam diskusi pada siklus II siswa sudah melaksanakan diskusi dengan baik, dimana siswa sudah berani memberikan ide dan bertanggung jawab dalam menyampaikan materi kepada temannya. Sehingga terjalin kerja sama yang baik antara sesama siswa. Dengan adanya kerjasama yang baik, materi yang dipelajari akan mudah dipahami, hal ini akan berdampak positif terhadap hasil kegiatan pada siklus II.

Dari hasil tes menunjukkan siswa telah memahami dengan baik materi yang dipelajarinya, hal ini nampak pada rata-rata secara klasikal yaitu 7,7. Dengan tingkat pemahaman terhadap materi sangat baik. Ini terbukti 50% siswa memahami materi dengan sangat baik, 40% siswa tingkat pemahamannya baik. Hanya 10% siswa yang tingkat pemahamannya cukup. Dan tidak ditemui lagi siswa tingkat pemahamannya kurang. Ini menunjukkan siswa telah melakukan diskusi dan kerjasama yang baik antara sesama siswa. Sehingga materi yang dipelajari dapat dipahami dengan baik.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, dapat dianalisis beberapa hal sebagai berikut: Siswa sudah terbiasa dengan diskusi kelompok, dan siswa bekerjasama untuk saling memberikan informasi tentang kenampakan buatan di Indonesia, Siswa sudah kreatif dalam mencari informasi yang dibutuhkan dalam mengerjakan tugas, Dengan penerapan *cooperative learning* siswa belajar saling menghargai perbedaan, bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama, saling membantu teman dalam penguasaan materi, dan bersaing secara positif serta Siswa

aktif dalam merespon dan menjawab setiap pertanyaan yang di berikan oleh guru.

Hasil tes akhir mengalami kemajuan, hal ini menunjukkan subjek penelitian menguasai dengan baik materi perkembangan teknologi yang telah disajikan. Berdasarkan hasil tes akhir dan penilaian terhadap aktifitas siswa pada siklus II telah mencapai target, maka penelitian tidak berlanjut pada siklus III.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan selama kedua siklus dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Bentuk rancangan pembelajaran cooperative learning model Jigsaw tidak jauh berbeda dengan rancangan pembelajaran yang ditentukan oleh kurikulum. Karena pembelajaran kooperatif ini mengutamakan kerja kelompok, perlu disediakan lembar ahli berupa LKS dan bagan diskusi yang memudahkan siswa dalam menyelesaikan tugasnya dalam kelompok.
2. Implementasi cooperative learning model Jigsaw pada pembelajaran IPS terdiri dari

tiga tahap yaitu tahap prakooperatif, tahap kooperatif dan tahap pascakooperatif .

3. Penilaian pembelajaran kooperatif learning model Jigsaw berbeda dari pembelajaran yang lain. Dimana penilaiannya tidak saja individual tetapi juga kelompok. Nilai kelompok ditentukan atas rata-rata hasil belajar anggotanya.
4. Pembelajaran kooperatif learning model Jigsaw mengajarkan siswa untuk saling menghormati dan menghargai perbedaan yang ada antara siswa. Sehingga terjalin kerjasama yang baik antara siswa dalam memahami konsep IPS

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, I. (2021). Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Muftadiin*, 7(1), 247–264. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/muftadiin/article/view/82>
- Asma, N. (2008). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Universitas Negeri Padang.
- Aunurrahman. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta.

- Etin, Solihatin, R. (2009). *Cooperative Learning, Analisis Model Pembelajaran IPS*. Bumi Aksara. <https://doi.org/10.25273/jems.v2i2.214>
- Gagne dan Briggs. (n.d.). Strategi Pembelajaran. (Online) [Http://www.Litagama.Org/Jurnal/E](http://www.litagama.org/jurnal/E) disi 5.
- Lubis, N. A., & Harahap, H. (2016). Santoso, Slamet. 2010. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama, hal. 111. 1(1), 96–102.
- Nana. (2006). *Efektifitas Strategi Pembelajaran Kooepratif dan Eksiposipatori Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Cara Berfikir*.
- Nurhadi. (n.d.). *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*.
- Poerwanti, M. (2009). *Mengembangkan Tes sebagai Instrumen Evaluasi*.
- Suryanita SP, N. P., & Kusmariyatni, N. N. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(3), 258–269. <https://doi.org/10.23887/jippg.v2i3.14282>
- Trianto. (2011). *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Prestasi Pustaka.
- Utami, S. (2014). Kualitas Proses Dan Hasil Belajar Biologi Melalui Pengajaran Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Madiun. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 2(2).
-